

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting keberhasilan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan indikator suatu negara maju tidaknya.. Negara yang maju tentunya memiliki pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Sementara itu negara yang kurang maju memiliki pendidikan yang kurang maju dan menghasilkan *Ouput* yang kurang berkualitas.¹

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang menyangkut kepentingan semua orang di seluruh dunia. Mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern. Pendidikan juga berlangsung sepanjang hayat (life long education). Setiap orang mengalaminya mulai dari dia dilahirkan dan berakhir saat dimakamkan, mulai dari ayunan sampai liang lahat.²

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan kearah mana siswa itu akan diarahkan.³

Pendidikan Islam di Indonesia senantiasa menjadi kajian menarik yang tiada habis-habisnya. Hal itu disebabkan karena mayoritas warga negara Indonesia memeluk agama Islam. Sebagai elemen negara dan bangsa, pendidikan Islam tidak bisa dinafikan begitu saja eksistensinya. Selain kontribusinya yang begitu besar terhadap keberlangsungan negara dan

¹ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Bangsa", *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 november 2016, h. 158.

² Sudarja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 3.

³ Achmad Patoni, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) h. 39

bangsa, tantangan yang dihadapinya juga luar biasa besar. Perhatian terhadap sinyal emen kemunduran serta harapan atas keunggulan dan mutu pendidikan Islam bukan tanpa alasan.⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik. Sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan.⁵

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing, Negara Indonesia memiliki tujuan masing-masing. Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:⁶

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *output* pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Manusia merupakan makhluk yang paling tinggi dan paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 70:

⁴Ahmad H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PressIndo, 2011), h.1.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung PT Rosdakarya, 2012) h. 78.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), h.2.

❦ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Pendidikan karakter merupakan bidang kajian yang bersifat aplikatif produktif dalam mengembangkan karakter siswa. Dikatakan aplikatif karena aspek-aspek pendidikan karakter langsung diarahkan pada penerapan dengan maksud untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian luhur. Sedangkan dikatakan produktif karena proses pendidikan karakter dimaksudkan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia yang cerdas, demokratis, dan peradaban yang berlangsung secara terus menerus.⁷⁷ Adanya pendidikan karakter maka dapat membawa nuansa baru dalam mengembangkan khazanah keilmuan karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan potensi akademik tetapi juga pada aspek pengembangan karakter siswa yang dapat membentuk manusia berkarakter.

Proses pendidikan di seluruh Indonesia harus menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik dalam proses pendidikannya. Ada sebanyak 18 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab⁸. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sekitar.⁹ Salah satu nilai karakter adalah religius. Religius merupakan sikap dan

⁷ Laksana, *Urgensi Pendidikan karakter Bangsa di sekolah*, Jurnal Muaddib, 2015 h., 170

⁸ Hamidulloh Imda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)* (Semarang:CV Pilar Nusantara, 2019), h. 140

⁹ Wahyu Sri Wilujeng, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD UMMU Aiman Lawang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h. 4

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius yang di dalamnya terdapat iman, Islam, ihsan dan taqwa, manusia diperintah supaya menjadikan agama sebagai pedoman dan pegangan hidup, bahkan agama merupakan kebutuhan hidup agar hidupnya tidak tersesat dan menyimpang. Indonesia sebagai Negara pancasila mengharuskan warganya menganut agama sesuai keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Berikut ayat yang berkaitan dengan agama ialah Q.S Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang diakui dan sah disisi Allah. Oleh karena itu umat Islam harus yakin dan tidak boleh merasa ragu sedikitpun. Setiap umat beragama harus konsisten menjalankan agama masing-masing sesuai dengan akidah dan kepercayaannya tanpa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh penganut agama lain.¹⁰ Hal ini selaras dengan indikator nilai karakter religius. Adapun indikator nilai karakter religius yaitu, menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur), toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksakan agama, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹

Upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar, tetapi harus mengarahkan kepada peserta

¹⁰ Zaini, "Perspektif Al-Quran tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)," Ta'dib, 1 (Juni, 2013):h 6-7.

¹¹ Tika Mumpuni, Internalisasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 23.

didik dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan pengetahuan maupun pendidikan moral serta Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter. Mereka kesekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.¹²

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat dan bakat. Sekolah juga merupakan salah satu sarana membina peserta didik menjadi anak-anak yang berguna.¹³

Pendidikan tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun ada juga pendidikan nonformal dan informal. Salah satu pendidikan formal adalah dengan adanya program *full day school*. *Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama. Full Day dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa.¹⁴

¹² Abd Ghofur, Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren Bagi Anak-Anak Pengungsi), (Malang: UIN Perss, 2009), h. 76-77

¹³ Moh Yamin, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: SIVA press, 2012) h. 203.

¹⁴ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 230

Memasukkan anak mereka ke full day school, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka. Sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sistem baru Full day school sebagai bentuk alternatif sebagai bentuk memperbaiki manajemen pendidikan. Khususnya dalam manajemen pembelajaran dan tuntutan kebutuhan masyarakat.¹⁵

Beberapa Madrasah yang menerapkan sistem full day adalah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yang terletak di Jalan Tembus Perumnas Kayu Tangi Banjarmasin, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid yang terletak di Jalan Tembus Perumnas Kayu Tangi Alalak Utara Banjarmasin, dan Madrasah Ibtidaiyah Al-istiqamah yang terletak di Jalan Pekapuran Raya Banjarmasin .

Tidak banyak Madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin yang menerapkan program full day. Sekolah dasar Islam terpadu yang pasti menerapkan sistem full day school. Tidak banyak juga Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan full day. Dengan menerapkan full day school sebagai lembaga yang favorit, alternatif dan teladan. Full day juga dapat memberikan wahana pembaharuan dan pencerahan bagi lembaga Pendidikan Islam masa depan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, bentuk pengembangan waktu belajarnya menggunakan sistem *full day school* (mulai pagi sampai sore). Meski baru memasuki tahun kedua untuk Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah. Sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyah Assanabil sudah beberapa tahun berjalan, jumlah siswa baru yang masuk meningkat dari tahun pertamanya. Madrasah Ibtidaiyah Assanabil merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan program full day. Prestasi diadakannya full day school di Madrasah ini lebih condong ke kegiatan keagamaan misalnya saja peserta didik memiliki hapal 1 sampai 2 juz dalam menghafal

¹⁵ Aminingsih Novientia, *Pengaruh Sistem Full day school siswa kelas V dengan Teman sebaya* (Yogyakarta:UIN Sunankalijaga, 2014) h. 5

Sistem pengajarannya di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid ini dimana pembelajaran dikemas dengan metode menyenangkan dan di isi dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid pun mejadi lebih lama dari jam 08.00 hingga 16. 00 yang membuat peserta didik lebih lama disekolah. Beberapa masalah dari orang tua yang memberitahu kepada madrasah bahwa peserta didik banyak telalu bermain HP.

Mendengar keluhan dari beberapa orang tua murid. Madrasah menyediakan dan mengadakan program full day. Dengan alasan agar tidak menjadi liar. Peserta didik bisa belajar lebih lama di madrasah dan mengurangi kegiatan di luar madrasah seperti bermain hp, atau bermain di lingkungan sekitar rumahnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid juga salah satu madrasah yang melaksanakan program full day. Sistem pengajarannya pun sama di kemas dengan metode menyenangkan yang membuat peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran seharian penuh. Pembelajaran di mulai dari jam 08.00 hingga setelah shalat ashar.

Alasan madrasah Ibtidaiyah Al Hamid mengadakan kegiatan program full day karena para guru dan orang tua pun sendiri banyak yang melihat peserta didik atau anaknya yang masing kurang pengetahuan agama dan kalau di rumah lebih asyik bermain daripada melakukan kegiatan keagamaan. Nah dari situ madrasah ibtidaiyah Al Hamid melakukan program full day dengan tujuan agar peserta didik belajar lebih lama dan belajar tentang kegiatan keagamaan seperti shalat zuhur dan ashar berjamaah dan lain-lain.

Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah juga salah satu madrasah yang menerapkan program full day. Kegiatan pembelajarannya pun digunakan metode yang menyenangkan, bersifat informal, tidak kaku dan tidak membosankan. Prestasi diadakannya full day school di Madrasah ini lebih condrong ke kegiatan keagamaan misalnya saja peserta didik memiliki hapal 1 sampai 2

jus dalam menghafal dan juga sering menjuarai lomba di beberapa tempat misalnya di yayasan Al maher Al Quran dan lain lain.

Pembelajaran di Mulai dari jam 08.00 hingga setelah shalat Ashar. Alasan Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqamah mengadakan program full day karena beberapa orang tua mengeluh karena tidak bisa mengajarkan anaknya pembelajaran di madrasah maupun kegiatan keagamaan karena sebagian orang tuanya sibuk untuk bekerja.

Alasan di Madrasah ini mengadakan program full day, maka madrasah Ibtidaiyah al-Istiqamah melakukan kegiatan full day dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar sehari penuh di sekolah dan lebih terarah dalam belajar kegiatan keagamaan. Untuk prestasi yang diraih di Madrasah ini yaitu pernah menjuarai lomba ksm tingkat kota Banjarmasin, juara 3 lomba tahfidz yang diadakan kemenag Banjarmasin dan lain-lain Sedangkan untuk masalah dalam program full day dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adanya siswa yang kelelahan atau bosan dalam pembelajaran yang membuat siswa terkadang bisa mengantuk dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan juga sering kelelahan sambil menunggu menyeter hapalan terkadang ada peserta didik yang tertidur.

Dilihat dari observasi awal di tiga madrasah ini ada beberapa kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan seperti Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah meliputi pelatihan tata cara shalat, pelatihan shalat sunah seperti shalat sunah dhuha melaksanakan shalat zuhur dan ashar berjamaah. Ada juga kegiatan keagamaan lainnya dalam bidang Al Qur'an seperti, tahfidz, ada juga kegiatan PHBI setiap tahunnya seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra mir'aj, pekan muharam dan lain lain

Alasan ketiga Madrasah tersebut mengadakan kegiatan keagamaan lebih mendalam daripada madrasah lain adalah dikarenakan peserta didik masih belum bisa dan belum terarah

dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya. Misalnya saja dalam kegiatan keagamaan shalat. Peserta didik yang tidak di ajarkan dan di arahkan maka peserta didik tersebut akan melakukannya dengan terpaksa dan malas. Nah, dari situ muncul ide dari ketiga madrasah tersebut untuk melakukan dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Ketiga Madrasah tersebut sangatlah berbeda dengan madrasah lain karena madrasah lain tidak mengadakan program full day school otomatis kegiatan lebih sedikit dan tidak terlalu menerapkan karakter religius hanya kebanyakan melaksanakan kegiatan keagamaan saja.

Beberapa pendekatan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin yaitu seperti pembiasaan harian yaitu 3S (Senyum, sapa, salam), pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar. contoh sederhana sikap dan tindakan yang mencerminkan karakter religius seperti berikut: siswa bersyukur, siswa menjadi disiplin dalam shalat berjamaah, kemudian sikap religius dermawan ketika mengadakan kegiatan jumat takwa, dan mandiri. Proses penanaman karakter tidak hanya melalui proses pembelajaran saja akan tetapi melalui penerapan karakter peserta didik dengan pembiasaan.

Kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil yaitu, shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, Tahfidz Quran dan PHBI meliputi Maulid Nabi, Isra Miraj dan pekan Muharam. Alasan diadakannya full day di Madrasah assanabil agar peserta didik lebih banyak dalam proses pembentukan karakter religius di sekolah misalnya saja kegiatan keagamaan shalat maka akan membentuk karakter religius disiplin. Karena terkadang permasalahan yang muncul dilapangan hanya terdapat anak anak yg melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah maupun disekolah tapi tidak terbentuk karakter religiusnya.

Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid yaitu, shalat dhuha berjamaah, shalat zuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, Tahfidz Quran dan PHBI meliputi Maulid Nabi,

Isra Miraj dan pekan Muharam. Alasan diadakan full day di marasah tersebut bukan saja karena peserta didik lebih lama belajar di sekolah melainkan ingin peserta didik mampu melakukan kegiatan keagamaan dengan baik dan mampu terbentuk karakter religius yang lebih baik dari kegiatan keagamaan tersebut. Terkadang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah peserta didik malas dan tidak disiplin dalam melaksakannya. Dengan adanya kegiatan keagamaan lebih lama agar peserta didik lebih dalam untuk mempelajari kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah yaitu, Pembiasaan pembacaan surah, shalat zuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, Tahfidz Quran dan PHBI meliputi Maulid Nabi, Isra Miraj, peckn Muharam, Perarayaan tolak bala di Bulan Syafar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang *Kegiataan Keagaman dalam Membentuk Karakter Religius Pada Program Full Day di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Al-Hamid, dan Al-Istiqamah)*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Kegiataan Keagamaan untuk membentuk karater religius pada Program Full day di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin .Sehubungan dengan itu pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam riset ini adalah:

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Program Full day di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Al Hamid dan Al-Istiqamah) ?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Program Full day di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Al Hamid dan Al-Istiqamah) ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Program Full day di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Al Hamid dan Al-Istiqamah)
2. Untuk Mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Program Full day di Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Al Hamid dan Al-Istiqamah)

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sistem pendidikan Islam, terutama mengenai kegiatan keagamaan terpadu baik secara teoritis maupun praktis.

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan:

1. Menambah pengetahuan mengenai kegiatan agama di sekolah *full day*.
2. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti masalah kegiatan keagamaan di sekolah full day untuk memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya.

Kegunaan praktis hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai alternatif atau solusi pelaksanaan sistem pendidikan saat ini khususnya dalam bidang keagamaan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk memperkayaan kegiatan keagamaan

E. Definisi Operasional

Untuk lebih terarah dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan beberapa definisi operasional, yaitu:

1. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama.

Dengan demikian yang di maksud kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas/usaha yang berhubungan dengan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Kegiatan keagamaan yang di maksud oleh penulis, di antaranya: kegiatan sholat duha berjamaah, dzuhur dan asar berjamaah, Tahfidz Quran dan PHBI.

2. Karakter religius

Karakter religius terdiri dari dua kata yakni, karakter dan religius. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Jadi yang dimaksud dengan karakter religius adalah penanaman nilai-nilai karakter meliputi religius, disiplin, gemar membaca, tanggung jawab, cinta damai, peduli lingkungan dan rasa ingin tahu.

3. Full day School

Full day artinya sehari penuh atau hari sibuk, penuh dengan kegiatan. *Full day school* ialah belajar mengajar diperpanjang dari pagi sampai sore..

Jadi yang dimaksud full day menurut peneliti adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dari pagi atau sehari penuh hingga sore hari. Program Full day di Madrasah Ibtidaiyah tersebut dimulai dari jam 08.00 hingga sore hari jam 16.00. Kegiatan Full day di madrasah Ibtidaiyah berupa latihan belajar kelompok, latihan shalat berjamaah shalat wajib dan sunah, latihan membaca doa bersama.

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah berasal dari kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar. Atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam. Sedangkan madrasah ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama yang terdiri dari 6 tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Jadi yang dimaksud madrasah Ibtidaiyah jenjang paling dasar pendidikan formal yang setara dengan sekolah dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun. Madrasah Ibtidaiyah yang akan dibahas peneliti ada

tiga madrasah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Assanabil, Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil penelusuran penelitian sebelumnya. Tujuannya agar diketahui dengan pasti bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Muh Hambali yang berjudul “EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI KOTA MAJAPAHIT” isinya Perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawiaya Mojikoerto meliputi proses analisis kebutuhan, proses analisis kesesuaian, sarana dan prasarana, rencana strategis pelaksanaan program ekstrakurikuler, evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler, evaluasi ekstrakurikuler dengan menggunakan strategi pemberian siraman rohani, tahap keteladanan dan pembiasaan diri. Program ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawiaya Moekerto meliputi Shalat berjamaah, seni baca tulis Al-Quran, tahfidz Quran, shalawat albanjari, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan siswa (LKDS). Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan, harian, mingguan, tahunan dan di tambah dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan serta amal jumah setelah shalat jumat berjamaah.

Kedua, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Endah Wulandari yang berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISA DI SD MUHAMMADIYAH 4KOTA MALANG” isinya tentang pelaksanaan full day

school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah Malang yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh mulai 07.00 sampai pukul 15.30 yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni senin sampai jumat, sedangkan untuk hari sabtu dikhususkan untuk kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler. Proses pembentukan karakter pada siswa SD Muhammadiyah Malang dilaksanakan melalui kegiatan budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan tapak suci. Nilai karakter siswa yang paling menonjol di SD Muhammadiyah yaitu karakter religious, mandiri dan peduli lingkungan. Hasil temuan lain karakter yang lain muncul pada siswa di SD Muhammadiyah Malang yaitu karakter disiplin, jujur dan tanggung jawab.

Ketiga, Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Ansulat Esmael, Nafiah Nafiah yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARALTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA” isinya pelaksanaan pendidikan karakter religious di Sekolah dasar (SD) Khadijah Surabaya dilakukan melalui pembiasaan. Nilai karakter religious yang dikemangkan di SD Khadijah Surabaya mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama islam melalui kegiatan a) bersalam-salaman kepada bapak ibu guru setiap bertemu, b) mencium tangan guru dan salim, c) berdoa sentral, d) shalat dhuha bersama, e) tartil al Quran, f) shalat duhur berjamaah, g) shalat jumat berjamaah, h) tahlil, dhiba dan i) istighosah. Penguat pendidikan karakter religious dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter religious berbasis budaya local.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pembahasan tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari enam bab dan tiap bab memiliki pula sub-bab seperti berikut ini:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian Teori, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Dalam bab ini disajikan mengenai Kegiatan Keagamaan, *full day school* dan Madrasah

Bab III adalah Metode Penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah analisis

Bab V adalah Penutup yang merupakan bab terakhir dan isi di dalamnya ialah simpulan dan dilengkapi dengan saran-saran